

Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Microsoft Powerpoint Pada Pembelajaran Matematika

Alviansyah Putra Indrayadi^{1*}, Fina Hanifa Hidayati²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹alviansyahpi26@gmail.com, ²fina.hidayati@uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika. Salah satu media pembelajaran matematika yang dapat digunakan, di era kemajuan teknologi seperti saat ini, ialah Microsoft Powerpoint. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menggunakan Microsoft Powerpoint pada pembelajaran matematika di kelas VIII-C MTs Negeri 9 Bantul. Metode yang digunakan penelitian ini ialah kualitatif dengan tahapan analisis meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan presentasi yang menarik dengan Microsoft Powerpoint maupun dalam menciptakan suasana belajar di kelas masih kurang. Hal yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian adalah mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran matematika yang menarik menggunakan Microsoft Powerpoint juga untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: kemampuan guru, media pembelajaran, era kemajuan teknologi, penggunaan Microsoft Powerpoint, pembelajaran matematika

Abstract

This research is motivated by the importance of using media in mathematics learning. One of the mathematics learning media that can be used, in an era of technological advances like today, is Microsoft Powerpoint. The purpose of this study was to describe the teacher's ability to use Microsoft Powerpoint in mathematics learning in class VIII-C of MTs Negeri 9 Bantul. The method used in this study is qualitative with the analysis stages including reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's ability to create attractive presentations with Microsoft Powerpoints and to break the learning atmosphere in the classroom was still lacking. What can be done based on the results of the research is to conduct training on making interesting mathematics learning media using Microsoft Powerpoint as well as to improve teachers' ability to communicate.

Keywords: outcomes teacher skills, instructional media, the era of technological advances, the use of Microsoft Powerpoint, mathematics learning

1. PENDAHULUAN

Revolution Industri 4.0 kini tengah merasuki berbagai bidang kehidupan. Media masa yang hampir setiap waktu memberitakan berbagai penemuan teknologi super canggih hasil inovasi dan kreativitas para ahli, menunjukkan bahwa perkembangan teknologi sudah semakin cepat dan tak mungkin dihindari. Mau tidak mau fenomena ini juga ikut memaksa manusia untuk melek teknologi dengan selalu mengikuti perkembangannya.

Pendidikan merupakan satu di antara sekian bidang kehidupan yang mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan tercermin dari fasilitas belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah yang semakin modern. Tak hanya kemajuan teknologi yang diimplementasikan dengan pembelajaran masa kini tetapi kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran juga tak kalah penting. Indikator berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Slameto, 2010) ada dua faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa). Faktor internal meliputi faktor kelelahan, faktor psikologis, dan faktor jasmaniah. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah.

Untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik bisa menjadi salah satu caranya. Secara

sederhana media pembelajaran diartikan sebagai sarana atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut media pembelajaran menurut (Hamzah, 2019) adalah alat yang digunakan untuk memberikan visualisasi permasalahan kepada siswa. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hampir dipastikan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Seperti mata pelajaran matematika yang membutuhkan media pembelajaran dalam menyampaikan berbagai materi yang terkandung di dalamnya. Salah satu alasan digunakannya media pembelajaran dalam pembelajaran matematika adalah objek-objek yang dibahas dalam matematika sifatnya abstrak. Untuk itu siswa diberikan bentuk konkret dari objek matematika yang dibahas. Terlebih lagi (Siregar, 2017) menyatakan bahwa matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit oleh sebagian siswa sehingga penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk bisa menyampaikan materi dalam matematika menjadi penting dilakukan. Melihat siswa sekarang dan yang akan datang adalah generasi yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi modern, maka pembelajaran matematika menggunakan teknologi masa kini bisa menjadi pilihan yang tepat. Dalam hal ini kecakapan guru untuk memanfaatkan teknologi yang ada menjadi sangat diperlukan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang penggunaan teknologi dalam pembelajaran pun juga harus disegerakan.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 9 Bantul sudah mencoba untuk menerapkan pembelajaran matematika masa kini yang menggunakan teknologi yaitu dengan memanfaatkan media Microsoft Powerpoint dalam menyampaikan materi kepada siswa. Microsoft Powerpoint menurut (Suprapti, 2016) adalah program yang didesain untuk melakukan presentasi dengan segala fasilitas yang telah disediakan serta dapat digunakan pula sebagai media pembelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar, program ini dapat membantu guru dalam menyajikan materi kepada siswa dengan tampilan yang berbeda dari buku yang biasa digunakan. Sehingga kegiatan semacam pelatihan pembuatan media pembelajaran matematika yang menarik menggunakan Microsoft Powerpoint dengan mendatangkan ahli adalah hal yang patut dicoba. Berdasarkan permasalahan sebagaimana telah diuraikan maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menggunakan Microsoft Powerpoint pada pembelajaran matematika di kelas VIII-C MTs Negeri 9 Bantul. Penelitian ini dirasa penting mengingat bahwa di era teknologi seperti saat ini Microsoft Powerpoint adalah salah satu media pembelajaran yang menarik (Bimo, 2016). Akan tetapi studi terdahulu yang dilakukan oleh (Rostima, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan Microsoft Powerpoint masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari sebuah pertanyaan, “Bagaimanakah kemampuan guru dalam menggunakan Microsoft Powerpoint pada pembelajaran matematika?”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggitto & Setiawan, 2018). Metode ini digunakan untuk membahas keunikan baik manusia maupun gejala sosial yang tidak bisa dianalisis secara statistik sehingga pengumpulan data juga hanya ditekankan pada observasi dan wawancara (Mulyadi, 2011). Partisipan penelitian ini adalah dua orang guru matematika dan siswa dari kelas VIII-C. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) terdiri dari tiga tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun prosedur pada penelitian kali ini meliputi tiga tahap sebagaimana menurut Sugiyono dalam (Gunawan, 2013) yakni tahap deskripsi atau orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

2. PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 9 Bantul dahulunya merupakan MTs Lab UIN Yogyakarta dengan nama “Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Latihan Fakultas Tarbiyah” yang didirikan pada tahun 1969. Sekolah ini berlokasi di desa Sorowajan dan menempati tanah yang masih berstatus menyewa. Pada 6 Maret 2009 Kementerian Agama Republik Indonesia mengesahkan sekolah tersebut menjadi sekolah negeri yang beralamat di Jalan Wonocatur 446B, Tegalmulyo,

Banguntapan, Banguntapan, Bantul, D. I. Yogyakarta. Akhirnya pada 27 Januari 2017 MTs Negeri Lab UIN Yogyakarta secara resmi berganti nama menjadi MTs Negeri 9 Bantul.

Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah penggunaan Microsoft Powerpoint pada pembelajaran matematika dan hasil belajar matematika. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara terlebih dahulu. Wawancara peneliti lakukan dengan informan yang merupakan guru matematika dan seorang siswa kelas VIII-C MTs Negeri 9 Bantul. Setelah wawancara peneliti melakukan observasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara kepada informan

MTs Negeri 9 Bantul telah menggunakan Microsoft Powerpoint pada pembelajaran matematika. Para guru matematika di sekolah ini sudah tak asing lagi dengan media pembelajaran yang satu ini. Sayangnya kemajuan media pembelajaran yang digunakan yakni Micorosoft Powerpoint kurang diiringi dengan kemampuan guru dalam menciptakan presentasi yang atraktif bagi siswa.



Gambar 2. Peneliti melakukan observasi kelas VIII-C

Ketika guru menyampaikan materi lingkaran menggunakan Microsoft Powerpoint, desain presentasi yang digunakan masih menggunakan desain bawaan dari media tersebut. Kondisi tersebut ditambah dengan tampilan *slide* yang banyak memuat tulisan. Dalam menyampaikan materi, guru juga tak menyelingi candaan yang bisa sedikit mencairkan suasana belajar. Tak heran beberapa siswa terlihat jemu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut coba peneliti konfirmasi melalui wawancara dengan seorang siswa kelas VIII-C setelah jam pelajaran berakhir.

Peneliti : *Saya amati tadi saat pembelajaran kamu terlihat bosan. Benar demikian?*

Siswa : *Iya benar.*

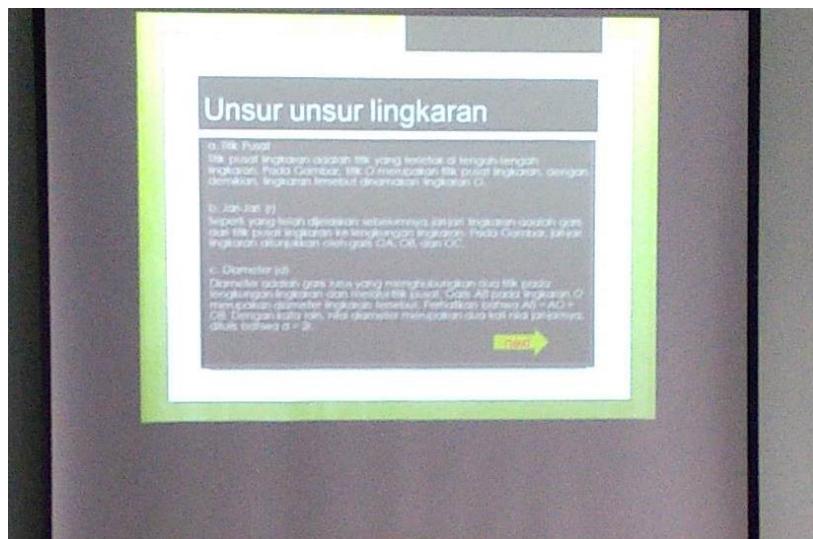
Peneliti : *Mengapa kamu merasa bosan?*

Siswa : *Saya merasa bosan karena dalam menyampaikan materi, guru tidak memberi candaan atau sejenisnya yang bisa mencairkan suasana sehingga pembelajaran terkesan kaku.*

Peneliti : *Lalu menurut kamu bagaimana tampilan slide presentasi guru tadi?*

Siswa : *Slide-nya banyak memuat tulisan. Saya berharap di pembelajaran berikutnya slide tidak banyak memuat tulisan. Artinya banyak poin-poin penting saja yang ditampilkan.*

Lebih lanjut ditemukan juga siswa yang berbicara dengan siswa lain (tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi) sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Suasana kelas yang kurang kondusif tentu akan mengganggu kegiatan belajar dan mengajar.



Gambar 3. *Slide* yang banyak memuat tulisan

2.2. Pembahasan

Jika melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan presentasi yang menarik bagi siswa masih kurang (*slide* yang banyak memuat tulisan dan desain atau *template* yang digunakan masih merupakan bawaan dari Microsoft Powerpoint), maka hal pertama yang harus segera dilakukan ialah meningkatkan kemampuan guru menciptakan media pembelajaran matematika yang menarik dengan Microsoft Powerpoint. Guru harus mau belajar dan berlatih membuat presentasi Microsoft Powerpoint yang menarik bagi siswa. Bila perlu pihak sekolah mengadakan pelatihan membuat media pembelajaran matematika yang menarik menggunakan Microsoft Powerpoint dengan mendatangkan ahli dalam hal tersebut seperti yang sudah dilakukan (Siswanah, 2017). Olehnya kegiatan tersebut difokuskan dalam menciptakan media animasi menggunakan Microsoft Powerpoint dan Macromedia Flash. Dalam hal ini, pihak MTs Negeri 9 Bantul sangat terbuka dan menerima jika ada pihak yang menyelenggarakan kegiatan tersebut bagi para guru.

Dalam mengembangkan media pembelajaran termasuk yang menggunakan Microsoft Powerpoint, guru harus memperhatikan prinsip pengembangan dan produksi media antara lain yaitu menarik dan sederhana (Mukminan & Saliman, 2008). Media presentasi yang menarik akan membuat siswa terfokus kepada materi yang disampaikan. Penggunaan animasi pada *slide* juga bisa ditambahkan untuk menambah ketertarikan siswa dengan media pembelajaran guru.

Presentasi yang sederhana yaitu presentasi yang tidak terlalu rumit membuatnya namun pesan atau materi tetap bisa tersampaikan dan dipahami oleh pembaca. Untuk membuat presentasi sederhana konsep *simplicity* patut dicoba. Menurut (Azhari dkk., 2018) konsep ini akan membuat tampilan *slide* lebih padat dan terfokus pada materi yang hendak disampaikan serta mengurangi penggunaan teks. Lewat konsep ini pula guru dapat mengganti teks di-*slide* dengan gambar yang merepresentasikan gagasan atau materi.

Selain tampilan presentasi Microsoft Powerpoint, metode pembelajaran termasuk cara guru berkomunikasi juga tak kalah penting diperhatikan. Metode pembelajaran menurut (Jamaluddin dkk., 2015) adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pemilihan metode pembelajaran matematika di kelas tak bisa sembarang. Menurut (Ulfa & Saifuddin, 2018) dalam menentukannya guru harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik baik siswa maupun guru, tujuan pembelajaran, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Metode yang cocok digunakan pada satu materi misalnya, belum tentu cocok digunakan pada materi berikutnya. Salah satu metode pembelajaran matematika yang dapat digunakan dengan Microsoft Powerpoint sebagai media pembelajarannya ialah STAD (*Student Team Achievement Division*) yang telah dicoba oleh (Rini, 2013).

Penerapan metode pembelajaran juga perlu didukung dengan kemampuan guru dalam mengomunikasikan materi yang diajarkan. Terutama dalam pembelajaran matematika. Saat pembelajaran guru hendaknya dapat mencairkan suasana lewat humor atau permainan yang mungkin dilakukan di kelas. Semakin baik kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa maka informasi yang ditransmisikan oleh guru juga akan semakin banyak sehingga terjadilah perubahan perilaku siswa (Siahaan, 2018).

3. SIMPULAN

Berdasarkan wawancara, masih belum ada peningkatan hasil belajar matematika di kelas yang pembelajaran matematikanya sudah menggunakan Microsoft Powerpoint (kelas VIII-C). Hasil belajar matematika masih rendah. Koreksi dan upaya perbaikan menjadi kunci suksesnya pembelajaran matematika yang ditandai dengan tercapainya hasil belajar dan meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Dari faktor guru, berdasarkan hasil observasi, kemampuan guru dalam membuat presentasi yang menarik dengan Microsoft Powerpoint masih kurang. Dilihat dari desain yang digunakan masih memakai desain bawaan dan tampilan *slide* yang banyak tulisan. Untuk mengatasi hal tersebut solusi yang bisa dicoba ialah guru harus mau mengasah kemampuannya dalam membuat presentasi matematika yang menarik dengan media tersebut melalui belajar dan berlatih secara mandiri. Alternatif lain yaitu sekolah mengadakan pelatihan membuat media pembelajaran matematika menggunakan Microsoft Powerpoint dengan mendatangkan para ahli di bidangnya. Pihak MTs Negeri 9 Bantul juga akan sangat terbuka jika diadakan kegiatan semacam pelatihan tersebut.

Selain tampilan presentasi, cara guru menyampaikan materi di kelas juga menjadi hal penting untuk diperbaiki. Hasil wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa dalam menyampaikan materi guru tidak menyelingi dengan candaan atau humor. Beberapa siswa nampak bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bahkan beberapa dari mereka juga terlihat berbicara dengan siswa yang lain sehingga membuat kondisi kelas kurang kondusif. Akibatnya hasil belajar matematika siswa pun masih rendah meskipun pembelajaran matematikanya sudah menggunakan Microsoft Powerpoint. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter baik guru, siswa, maupun materi yang akan diajarkan. Penerapan metode pembelajaran juga perlu dibarengi dengan kemampuan komunikasi guru. Misalnya dalam pembelajaran guru memberikan humor atau permainan sederhana di dalam kelas yang bisa mencairkan suasana. Semakin baik kemampuan guru dalam berkomunikasi maka transmisi informasi dari pendidik ke peserta didik akan semakin banyak pula sehingga terjadi perubahan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Azhari, M., Nurani, A., & Patriasih, R. (2018). Pengembangan Template Media Pembelajaran Sebagai Sarana Presentasi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Seminar Tata Boga. *Jurnal Media, Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 7(1), 55–66.
- Bimo, D. (2016). *Langkah Praktis Pembuatan Media Presentasi yang Efektif dan Interaktif Untuk Pembelajaran*. 324–340.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Aksara.
- Hamzah, K. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Powerpoint Topik Lingkaran Terhadap Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–24.
- Jamaluddin, Komarudin, A., & Khoerudin, K. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminan, & Saliman. (2008). *Teknologi Informasi dan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127–138.
- Rini, R. (2013). *Penerapan Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Powepoint Setting Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran di Kelas VIII-C SMP Negeri 13 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Rostima, S. (2020). Improving Teacher Skills in Making Power Point Media Through in House Training. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(2), 330–337.
- Siahaan, A. (2018). Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah. *IJTIMAIYAH*, 2(1), 1–16.
- Siregar, N. (2017). Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanika pada Era Digital*, 224–232.
- Siswanah, E. (2017). Penguatan Kompetensi Guru Matematika dalam Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Komputer. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1), 21–44.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprapti, E. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Powerpoint Ispring pada Materi Jajargenjang, Layang-Layang, dan Trapesium di Kelas VII SMP. *MUST Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 1(1), 57–68.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF*, 30(1), 35–56.